

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Populasi dunia saat ini berada pada era penduduk menua dengan jumlah penduduk berusia diatas 60 tahun melebihi 7% populasi. Seiring dengan pertumbuhan tersebut, jumlah penduduk lansia semakin lama semakin meningkat dan berkontribusi cukup tinggi terhadap pertumbuhan penduduk secara keseluruhan. Populasi lansia mencapai 962 juta orang pada tahun 2017, lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun 1980 yaitu hanya 382 diseluruh dunia. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2050 yang prediksinya akan mencapai sekitar 2,1 miliar diseluruh dunia.

Sejalan dengan hal tersebut, persentase lansia di Indonesia juga semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, terdapat 9,27% atau sekitar 24,49 juta lansia dari seluruh penduduk. Angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya terdapat 8,97% (sekitar 23,4 juta) lansia di Indonesia. Kenaikan ini diperkirakan akan terus terjadi untuk beberapa tahun ke depan, walaupun jumlah serta komposisi penduduk sebenarnya sangat dinamis dan tergantung pada tiga proses demografi yang tidak dapat diprediksi secara pasti yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi.

Di Jawa Tengah sendiri jumlah lansia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 jumlah lansia mencapai 3,83 juta jiwa atau 11,43% dari seluruh penduduk Provinsi Jawa Tengah kemudian naik menjadi 3,96 juta jiwa

atau sebesar 11,72% pada tahun 2015. Sedangkan berdasarkan hasil Angka Proyeksi Penduduk tahun 2018, jumlah lansia di Provinsi Jawa Tengah meningkat menjadi 4,49 juta jiwa atau sebesar 13,03%. (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2018)

Penduduk lanjut usia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus dengan ditandai menurunnya daya tahan fisik sehingga rentan terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Pada tahun 2015 angka kesakitan lansia sebesar 28,62%, artinya bahwa setiap 100 orang lansia terdapat sekitar 28 orang diantaranya mengalami sakit (Kemenkes, 2017).

Posyandu lansia sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) merupakan program untuk meningkatkan status kesehatan lansia. Posyandu Lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat Lansia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, dan digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Tujuan pembentukan Posyandu Lansia adalah meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan Lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan Lansia. Adapun kegiatannya adalah pemeriksaan kesehatan secara berkala, melakukan kegiatan olahraga secara teratur untuk meningkatkan kebugaran, pengembangan keterampilan, bimbingan pendalaman agama dan pengelolaan dana sehat. (Erpandi. 2015)

Akan tetapi, upaya tersebut sering memenuhi banyak kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang dihadapi lansia dalam mengikuti kegiatan

posyandu yaitu pengetahuan lansia yang masih rendah tentang manfaat posyandu, jarak rumah lansia dengan lokasi posyandu yang jauh atau sulit dijangkau, kurangnya dukungan keluarga untuk datang ke posyandu serta sikap lansia yang kurang baik terhadap petugas posyandu (Ismawati, Pebriyanti, & Proverawati, 2010).

Media pembelajaran merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan untuk membantu keberhasilan belajar. Dalam hal ini, media pembelajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar (Mahnun, 2012: 27).

Booklet adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 halaman bolak-balik yang berisi tulisan dan gambar-gambar. Istilah *booklet* merupakan kesatuan dari kata *book* dan *leaflet*. Artinya, *booklet* merupakan perpaduan antara *leaflet* dan buku dengan format (ukuran) yang kecil seperti *leaflet*. Struktur isinya seperti buku (pendahuluan, isi, penutup) hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat daripada sebuah buku (BPTP, 2011).

Menurut Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo (2015) Puskesmas Bulu berada di urutan tujuh dengan jumlah lansia sebesar 6.440 jiwa. Berdasarkan data Puskemas Bulu pada bulan April tahun 2017 jumlah kunjungan lansia di posyandu lansia sebanyak 2.882 jiwa (53,5%) dengan jumlah lansia pada tahun 2017 sebesar 5.386 jiwa. Ini menunjukkan bahwa

kunjungan lansia di posyandu lansia Puskesmas Bulu masih rendah. Padahal target kunjungan lansia sebesar 70% sehingga belum tercapai.

Fenomena di lapangan menunjukkan fakta bahwa dari hasil wawancara dengan bagian pelayanan kesehatan lansia Posyandu Lansia ternyata hanya ramai pada awal pendirian saja, selanjutnya lansia yang memanfaatkan posyandu semakin berkurang. Selain itu lansia hanya akan berkunjung pada posyandu jika diberi obat maupun makanan oleh kader posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu lansia sangat minim, dan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu pun juga sangat rendah.

Hal ini terjadi karena lansia belum mengerti sepenuhnya tentang manfaat posyandu lansia, biasanya mereka datang ke Posyandu Lansia jika ada keluhan fisik saja, jika tidak ada keluhan fisik para lansia lebih memilih untuk dirumah daripada mengikuti kegiatan Posyandu Lansia.

Perilaku seseorang berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, karakteristik individu), faktor pemungkin (antara lain ketersediaan sarana kesehatan, jarak tempuh, hukum pemerintah, keterampilan terkait kesehatan), dan faktor penguat (antara lain keluarga, teman sebaya, guru, tokoh masyarakat) (Handayani, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di desa Langensari di peroleh bahwa jumlah lansia di desa Langensari sebanyak 733, dengan presentase kehadiran posbindu kurang dari 40 persen. Lansia hanya akan

berkunjung ketika lansia merasa sakit dan juga kurangnya pengetahuan dan dukungan dari keluarga membuat lansia jarang untuk menghadiri atau berkunjung ke posbindu.

Berdasarkan uraian di atas faktor pengetahuan dan dukungan keluarga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu. Masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak dinas kesehatan dan puskesmas dalam memberikan informasi tentang pentingnya mengikuti kegiatan posyandu lansia dan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan posyandi lansia tersebut baik secara langsung maupun melalui media cetak dan media elektronik, bila pengetahuan lebih dapat dipahami, maka timbul suatu sikap dan perilaku berpartisipasi.

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai media pembelajaran atau alat bantu. Media atau alat bantu promosi kesehatan digunakan agar dapat memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi. Informasi yang diberikan dalam waktu yang singkat dipilih *booklet* sebagai media pembelajaran. *Booklet* berupa buku tipis dan berisi informasi yang lengkap sehingga mudah untuk dibawa (Satmoko dan Harini, 2006).

## **B. Rumusan Masalah**

Kurangnya media dan sarana informasi tentang posbindu menunjukkan bahwa perlu adanya perhatian dari berbagai pihak di Indonesia berkaitan dengan upaya peningkatan kesehatan dan angka harapan hidup lansia. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Booklet Sebagai Media Pembelajaran Posbindu Pada Lansia”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Tersusun Booklet Sebagai Media Pembelajaran Posbindu Yang Efektive Pada Lansia Dengan Pendekatan Meta Analisis

### 2. Tujuan Khusus

a. Menghasilkan Booklet Yang Menarik Dan Layak Dipakai Sebagai Media Pembelajaran Posbindu Pada Lansia Dengan Pendekatan Meta Analisis

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti

### 2. Bagi Objek Penelitian

Dengan adanya media pembelajaran booklet diharapkan dapat menjadi sumber dan alat belajar yang menarik dan mudah dipahami sehingga dapat menambah wawasan lebih luas

### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah data dasar bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa dan pengembangan lebih lanjut dalam mengembangkan Ilmu Keperawatan